

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi mengenai informasi keuangan suatu perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pembuatan laporan keuangan, terdapat standar akuntansi sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia diatur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia menerima laporan dari negara China bahwa ada wabah di kota Wuhan dari virus yang belum diketahui. Wabah ini meluas dengan sangat cepat ke berbagai dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi global (Noviyanti, 2021). Kondisi pandemi COVID-19 ini merupakan tantangan kesehatan yang menyebabkan implikasi di berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek perekonomian. Penyusunan laporan keuangan dimasa pandemi COVID-19 menjadi tantangan yang berat bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahannya dengan tetap mempertahankan akuntabilitas, transparansi, dan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu,

Sejak pandemi COVID-19, terdapat berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Kebijakan tersebut berdampak pada terhambatnya mobilitas masyarakat karena pembatasan seperti, meniadakan kegiatan belajar mengajar disekolah atau secara daring, meniadakan sementara kegiatan di rumah ibadah, pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum, dan juga penghentian sementara kegiatan perkantoran dan industri pariwisata (Cathrinada, 2021). (Koessuryana, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan pembatasan sosial berskala besar di Jakarta berdampak kepada perusahaan yang mengharuskan seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan dari rumah atau disebut *work from home*. Hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan oleh karyawan pada sebuah perusahaan, salah satunya bagi akuntan dan auditor. Dengan pemberlakuan kerja dari rumah tersebut, perusahaan mengkhawatirkan akan terjadinya penurunan kinerja karyawan karena tantangan yang dihadapi, seperti pekerjaan yang membutuhkan kerjasama dengan tim yang dilakukan dikantor agar pekerjaan tersebut efektif dan efisien, fasilitas yang disediakan oleh perusahaan yang menunjang kinerja, namun karena keadaan pandemi COVID-19 mengharuskan karyawan melakukan pekerjaan tersebut dari rumah.

Pihak yang memiliki kepentingan atas penyajian laporan keuangan sangat mengharapkan laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dalam situasi saat ini, sehingga pengungkapan pada laporan keuangan haruslah berkualitas. Karakteristik kualitatif fundamental dari sebuah laporan keuangan adalah informasi yang relevan dan merupakan representasi tepat dari fenomena ekonomi perusahaan

(Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2019). Menurut CAS (*Center for Accounting Studies*) Unpad pada *Focus Group Discussion* yang dihadiri oleh 16 dosen departemen akuntansi FEB Unpad berpendapat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan (Muhammad, 2020).

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakainya, relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, informasi yang dapat diandalkan oleh pemakainya, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang memiliki tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasi yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik menghasilkan laporan keuangan yang baik pula yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Ulfa, 2018).

Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Selama pandemi COVID-19 penggunaan sistem informasi akuntansi tetap digunakan oleh karyawan yang

melakukan pekerjaannya dirumah. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah perusahaan dalam mengelola aktifitas operasional dan mempertahankan perusahaan dalam kondisi apapun, sehingga perusahaan mampu menghadapi segala perubahan yang tidak terduga dalam lingkungan bisnis (Koessuryana, 2021). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi perusahaan untuk bertahan ditengah pandemi COVID-19 saat ini. Penerapan yang dapat dilakukan dimasa pandemi COVID-19 yaitu memastikan *cash flow* tetap sehat, merencanakan ulang pendapatan dan memangkas biaya, selalu memonitor transaksi bisnis, membuat strategi yang tepat demi kelangsungan usaha dan memantau karyawan agar tetap berkualitas (Marfiansyah, 2020).

Kualitas laporan keuangan juga ditunjang oleh sistem pengendalian internal yang dilakukan perusahaan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mendefinisikan sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pimpinan, manajemen, dan pegawai lain untuk menyediakan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya risiko *fraud* (kecurangan) dan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dari segi keuangan pun dapat terjaga. Sistem pengendalian internal juga berfungsi untuk membantu sumber daya manusia untuk mengetahui batasan dan hak-hak dalam melakukan pekerjaan sehingga sumber daya manusia tersebut melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang sudah

ditentukan perusahaan. Dengan munculnya pandemi COVID-19 mengakibatkan sejumlah perusahaan menerapkan sistem *work from home* sehingga sumber daya manusia perusahaan melakukan kegiatannya dari rumah. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya manusia tersebut agar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan dalam hal seperti pelaporan keuangan dapat diandalkan serta berkualitas, dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak perubahan yang signifikan yang mengharuskan seluruh manusia untuk beradaptasi dengan keadaan. Dalam hal ini, teknologi informasi memiliki peran yang besar dalam mewadahi segala perubahan yang terjadi selama masa pandemi ini. Sumber daya manusia harus cepat beradaptasi dengan kondisi saat ini, seperti tanggap teknologi karena penerapan *work from home* yang mengharuskan sumber daya manusia berkomunikasi aktif dengan bantuan teknologi dan internet.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap seseorang yang menggunakan teknologi informasi untuk melakukan pekerjaan dan meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi akan berdampak baik bagi perusahaan karena memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dan biaya, sehingga apabila teknologi informasi digunakan secara baik dan benar akan berdampak terhadap kinerja sumber daya manusia yang membuat laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan pun berkualitas (Trihapsoro, 2015).

Pemanfaatan teknologi informasi di masa pandemi COVID-19 adalah suatu perangkat pendukung untuk perusahaan menyesuaikan diri dan bertahan dimasa pandemi COVID-19 saat ini yang mengharuskan perusahaan melakukan kegiatan dengan sistem *work from home*. Dengan sistem *work from home* ini, diharapkan sumber daya manusia dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih baik sehingga tidak mengurangi kualitas laporan keuangan yang disajikan di masa pandemi COVID-19 saat ini. Menurut (Ulfa, 2018) teknologi informasi mempermudah perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut, penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien serta menjadikan laporan keuangan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Selain sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Menurut (Pujanira & Taman, 2017) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam hal mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat berkualitas. Sumber daya manusia adalah aset terbesar yang dimiliki perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan, karena itu sumber daya manusia di masa pandemi COVID-19 wajib untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan dan didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi serta

pengalaman dibidang keuangan yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kegagalan yang terjadi akibat sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan bahkan ketidaksesuaian laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan perusahaan yang bergerak di industri *Food and Beverage* di DKI Jakarta yang merupakan salah satu industri yang paling terdampak akibat adanya COVID-19 (Santia, 2020). Selama pandemi COVID-19 ini, banyak karyawan pada perusahaan khususnya bagi para akuntan dan pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaannya karena peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, *social* dan *physical distancing*, pembatasan jumlah karyawan, dan lainnya.

Telah banyak penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah instansi atau perusahaan khususnya dimasa pandemi COVID-19 ini. Antara lain, penelitian yang dilakukan Mutia Ulfa (2018) mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Medan” dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial dan secara simultan sistem

informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sikumbang, Lukman dan Blongkod (2020) mengenai “Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas SDM, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi pada OPD Provinsi Gorontalo” menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lif Saipulla (2017) mengenai “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Lingkungan Eksternal sebagai Variabel Moderating” menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta lingkungan eksternal sebagai variabel moderating menunjukkan mampu memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Cindy Koessuryana (2021) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*,

Kualitas dari Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Selama Pandemi COVID-19” yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, kualitas dari sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan selama pandemi COVID-19. Untuk itu, peneliti akan melihat kembali pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian yang diusulkan ini dengan menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen.

Menurut sudut pandang islam, sistem informasi digambarkan sebagai salah satu alat untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan manusia agar menjadi sumber daya manusia yang lebih tinggi nilainya. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Ar-Rad (13) ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Rad (13): 11)

Dan dalam ekonomi islam laporan keuangan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip tauhid, prinsip keadilan dan keseimbangan, prinsip kebebasan, dan prinsip pertanggungjawaban. Tujuan laporan keuangan disajikan yaitu menyajikan informasi secara wajar dengan prinsip-prinsip akuntansi dan tidak meninggalkan syariat islam yang sudah ada dalam menyajikan informasi seputar keuangan, hasil operasi dan perubahan lainnya. Oleh karena itu, sebagai sebuah proses pencatatan yang akan menghasilkan informasi, akuntansi harus dapat mengungkapkan kebenaran atau apa adanya sesuai dengan bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun secara islam. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Baqarah (2) ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا

أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ
 تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۖ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" (Q.S Al-Baqarah (2): 282)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19 SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM** (Studi Kasus pada Perusahaan yang bergerak di Industri *Food and Beverage* di DKI Jakarta)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat diajukan untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19?
- b. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19?
- c. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19?
- d. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19?
- e. Apakah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di masa pandemi COVID-19?

- f. Bagaimana sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan dalam sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan selama pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan selama pandemi COVID-19.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan selama pandemi COVID-19.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan selama pandemi COVID-19.
- e. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan selama pandemi COVID-19.
- f. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan khususnya di masa pandemi COVID-19.

b. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia tentang kualitas laporan keuangan yang disajikan sebagai variabel independennya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan selama pandemi COVID-19 ini terjadi.